

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Tanjung Papuma memiliki potensi alam yang dapat menarik minat wisatawan untuk berwisata, baik wisata pantai maupun wisata hutan lindung. Kawasan wisata ini memiliki luas mencapai 10 Ha, dimana lahannya bervariasi, yaitu lahan datar dan berkontur, serta memiliki 2 karakter lahan berupa pesisir pantai dan hutan lindung. Kawasan memiliki area hijau yang besar karena tapak kaya akan vegetasi. Tata massa menggunakan pola linier dengan pengikuti jalur sirkulasi, pola cluster untuk pengelompokan setiap fungsi dengan orientasi ke arah pantai, yaitu fungsi utama (*cottage*), fungsi pendukung dan fungsi servis yang menyebar pada tapak. Tata massa *cottage* dalam tapak yang di orientasikan ke pantai, dimana *cottage* rombongan dan *cottage* keluarga diletakkan di sisi timur karena lebih dekat menuju area fasilitas bermain yang dapat dilakukan bersama rombongan atau pun keluarga, sedangkan *cottage* perorangan dan pasangan diletakkan di sisi barat yang merupakan sisi yang lebih tenang untuk pengunjung *cottage* untuk menghabiskan waktu sendiri untuk menyendiri ataupun berdua saja bersama pasangan. Berdasarkan kelompok pengunjung wisata *cottage* di Tanjung Papuma terdapat empat macam tipe *cottage*, antara lain: *cottage* rombongan, *cottage* keluarga, *cottage* perorangan, dan *cottage* pasangan. Perbedaan *cottage* ini terletak pada kapasitas ruangan, penambahan tema untuk mendukung karakter penginap.

*Cottage* dirancang bernuansa alami dengan mempertimbangkan potensi alam melalui pemaksimalan penggunaan bahan material alami dan pertimbangan tata letak serta orientasi *cottage* menghadap ke view positif, yaitu view pantai Tanjung Papuma. Hal tersebut dimaksudkan untuk memaksimalkan view, cahaya, dan udara yang akan didapatkan oleh penginap dari dalam ruang.

Interior dirancang bernuansa alami agar interior yang dapat menarik minat wisatawan untuk tinggal lebih lama dan dapat menyatukan ruang dalam dengan lingkungan sekitar. Penerapan tema alami pada *cottage* dan interiornya diperoleh melalui :

- a. Pemaksimalan penggunaan bahan material alami. Hal ini didapatkan dari material kayu yang diterapkan pada bangunan dan ruang dalam.

- b. Warna alami didapatkan dari penggunaan material alami dan cat pelapis sebagai pendukung, seperti warna coklat dari kayu, warna hijau dari tumbuhan, dan warna biru dari cat pelapis pendukung nuansa alam pada ruang.
- c. Pemaksimalan potensi view alami dari luar ke dalam. Hal ini didapatkan dari jendela kaca yang lebar dan tinggi dengan kusen kayu sebagai frame pemandangan dengan orientasi ke arah pantai.
- d. Pemaksimalan pencahayaan alami yang berasal dari sinar matahari. Hal ini didapatkan dari jendela yang tinggi dan bouvenlis dengan orientasi ke arah pantai. Penyeimbangan pencahayaan melalui jendela dari dua arah, yaitu dari arah timur dan arah barat, dapat mengoptimalkan cahaya yang masuk.
- e. Pemaksimalan penghawaan alami dari udara luar ke dalam. Hal ini didapatkan dari bukaan jendela, bouvenlis, dan jalusi yang diorientasikan ke arah pantai. Penggunaan bukaan dari dua arah dengan ukuran yang berbeda dapat menjadi sirkulasi masuk-keluar udara.

Selain itu, interior khususnya ruang tidur juga memiliki tema umum yaitu tenang, yang dimaksudkan agar penginap mendapatkan ketenangan dalam beristirahat. Tema tenang dapat dimunculkan melalui:

- a. Warna dari material alam yaitu warna coklat, warna dari tumbuhan hijau. Sedangkan warna biru didapatkan dari warna kain dan cat pelapis.
- b. Garis lurus dengan dominasi horizontal yang mencerminkan ketenangan dalam ruang.
- c. Bahan alami dengan teksturnya dapat menjadi akustik ruang yang menciptakan ketenangan.

## 5.2 Saran

Perancangan desain *cottage* dan interior dengan nuansa alami merupakan upaya sebagai pemanfaatan potensi alam dan untuk menyatukan lingkungan dengan bangunan khususnya interior, Setelah dilakukan kajian, ada beberapa saran yang ditujukan pada pihak akademisi, pihak keprofesionalan, dan pihak pemerintah terkait :

1. Saran pada pihak akademisi, pemanfaatan unsur alami sebagai elemen dalam perancangan bangunan dan interior khususnya *cottage* dapat menjadi acuan desain yang baik pada bangunan karena sesuai dengan tempat lokasi dan

lingkungan sekitar dimana bangunan tersebut akan dibangun. Namun, perlu adanya kajian lebih lanjut agar setiap pemecahan masalah desain yang ada sesuai dengan fungsi bangunan dan lingkungan sekitar.

2. Saran untuk pihak keprofesionalan perancangan desain dengan unsur alami dapat menjadi salah satu pemecahan yang memperhatikan lingkungan dan keindahan alam, agar nuansa alam dapat dinikmati di dalam ruang. Selain kontekstual dengan lingkungan, pemecahan ini juga merupakan upaya mempertahankan unsur alami di lingkungan sekitar kita yang sudah lama tidak dipergunakan dalam perancangan.
3. Saran untuk pemerintah terkait, perancangan desain dengan menggunakan konsep alami ini dapat meningkatkan citra daerah setempat agar peningkatan nuansa alami dalam kawasan ini lebih terjaga dan dapat menjadi salah satu pusat wisata alami di Kabupaten Jember.

